

Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran di SDN Pulo Panjang

Reksa Adya Pribadi¹, Emy Widiyanti², Nesa Wildiyanti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail : reksapribadi@untirta.ac.id¹, 2227190069@untirta.ac.id², 2227190074@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran home visit pada masa pandemi di Sekolah Dasar Negeri Pulo Panjang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas 2 SDN Pulo panjang. Objek dari penelitian ini adalah implementasi *home visit* dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran *home visit* di SD Negeri Pulo Panjang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat melalui proses penyampaian materi dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran home visit terlaksana cukup baik. Kemampuan guru nya sudah cukup profesional. Dalam proses kegiatan pembelajaran masih adanya siswa yang kurang aktif dan hiperaktif akan tetapi guru punya berbagai solusi untuk mengatasinya.

Kata Kunci : Pembelajaran, Home Visit, Profesional

Abstract

This study aims to find out how to implement home visit learning during the pandemi at Pulo Panjang State Elementary School. This study used descriptive qualitative method. The subjects of this study were teachers and students of grade 2 at SDN Pulo Panjang. The object of this research is the implementation of home visits in an effort to improve learning. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of home visit learning at SD Negeri Pulo Panjang has increased. This can be seen through the process of delivering material and the results of the implementation of home visit learning are carried out quite well. The teacher's ability is quite professional. In the process of learning activities there are still students who are less active and hyperactive, but teachers have various solutions to overcome them.

Keyword : Learning , Home visit, Profesional

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 virus corona pertama kali muncul di kota Wuhan salah satu kota di China. Virus corona menyebar dengan cepat melalui udara dan menyebabkan kematian. Diawal penyebarannya virus terebut telah menginfeksi setidaknya 830 orang, 25 orang diantaranya meninggal. Penyebaran awal virus corona diduga karena kebiasaan buruk masyarakat Wuhan yaitu mereka sering mengkonsumsi makanan yang tidak umum di konsumsi seperti mengkonsumsi hewan contohnya ular, monyet, katak, musang, tikus, kelelawar dan lain sebagainya. Penyebaran Virus corona tidak hanya menyebar di China namun penyebarannya sangat cepat dan luas hingga sampai ke Indonesia. Cara memutus rantai penyebaran virus corona adalah dengan mematuhi protokol yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti melakukan social distancing dan tidak keluar rumah, selalu memakai masker jika berada diluar rumah, dan bagi para pekerja diimbau untuk work from home atau bekerja dirumah.

Akibat adanya pandemi mengakibatkan berbagai aspek berubah mulai dari aspek ekonomi bahkan sampai aspek pendidikan. Disebabkan adanya pandemi tersebut model

pembelajaran di Indonesia pun berubah karena mengikuti anjuran pemerintah yang mengimbau masyarakatnya agar tidak berkerumun dan berinteraksi karena salah satu cara memutus rantai penyebaran virus. Oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan agar sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh atau daring. Kemendikbud pun mendukung pembelajaran jarak jauh dan memberikan panduan-panduan metode pembelajaran di masa pandemi ini karena langkah ini dianggap lebih efektif dan efisien, karena siswa tetap melakukan pembelajaran meskipun di era pandemi.

Berbagai kendala yang dialami oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran akibat adanya pandemi adalah salah satu masalah yang harus diselesaikan. Karena pada hakikatnya pendidikan harus terus mampu dilakukan dan dijalankan meskipun berbagai kendala dan problematika, salah satunya seperti adanya wabah ini. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum artinya suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan hidupnya, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Namun dengan adanya masalah seperti ini pastinya sebagai perubah peradaban seorang guru akan terus berupaya melakukan berbagai cara agar pendidikan terus berjalan dengan berbagai inisiatif-inisiatif yang diajukan. Dengan adanya pandemi ini pembelajaran tatap muka tidak dibolehkan oleh karnanya kebijakan dari pemerintah pun berbagai macam agar pendidikan terus berjalan dengan diadakanya pembelajaran jarak jauh berbentuk online atau daring. Namun dapat kita sedikit kaji dari berbagai kebijakan pemerintah terhadap akibat adanya pandemi ini yang mengakibatkan pembelajaran jarak jauh, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementrian Agama (Kemenag) perlu mempertimbangkan pelaksanaan jarak jauh yang sesuai dengan perbedaan karakteristik daerah-daerah di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh menambah hambatan bagi para siswa yang sudah sulit untuk mengakses pendidikan, maka itu diversifikasi media penyampaian selalu internet perlu dipertimbangkan, karena sebagean dari daerah Indonesia sendiripun masi ada daerah yang memang masih sulit dalam jangkauan internet.

Oleh karenanya dengan berbagai masalah yang terjadi ada sebagein instansi sekolah yang memiliki inisiatif tersendiri dalam bentuk agar pembelajaran terus berjalan, salah satunya dengan merubah pola pembelajaran dari yang awalnya tatap muka berubah karna akibat adanya pandemi menjadi jarak jauh dengan berbentuk online atau daring, Namun sebagian dari daerah-daerah masih ada yang belum mampu melakukan pembelajaran daring karna berbagai hal, karna belum terpenuhinya fasilitas dari pemerintahan itu sendiri seperti kurangnya jaringan internet sinyal yang tidak memungkinkan dilakukanya pembelajaran online, atau disebabkan karna daerah-daerah tersebut terpencil dan masyarakatnya belum mampu memfasilitasi anaknya untuk melakukan pembelajaran online karna kurangnya fasilitas handphone yang dimiliki wali murid itu sendiri. Oleh sebab itu kami selaku peneliti melakukan penelitian pada salah satu sekolah dasar negeri yang melakukan model pembelajaran home visit di era masa pandemi ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran home visit di era pandemi pada sekolah dasar negeri di SDN Pulo Panjang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses penyampaian materi dalam pembelajaran home visit dan mengetahui hasil atau respon peserta didik dalam pembelajaran home visit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Maleong, 2010:3).

Data kualitatif menawarkan deskripsi yang detail dan kaya, serta dapat menangkap variasi versi antar kejadian. Hal ini berdasarkan pendapat Patton, yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam studi evaluasi ini dapat memberikan gambaran penting tentang sebuah program secara utuh yang meliputi: deskripsi yang detail tentang implementasi program, analisa terhadap proses pelaksanaan program, perbedaan antara jenis partisipan dan partisipasi, perubahan program menjangkau partisipan serta analisa kelemahan dan kekuatan program.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengoptimalkan pendidikan dimasa pandemi berbagai upaya dari kebijakan sekolah terus diberikan, salah satunya kebijakan pembelajaran home visit sehingga telah diadakan penelitian dengan metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan atau dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Hal ini upaya pendidikan selama pandemi yang diharapkan akan mempermudah peserta didik serta tenaga pendidik untuk teruss mampu melakukan kegiatan belajar mengajar, penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan hal-hal tersebut.

Proses penyampaian materi pada pembelajaran home visit

Dasar dari pelaksanaan pembelajaran home visit yang dilakukan di SDN Pulo panjang dikarenakan keadaan yang ada didaerah pulo panjang tidak memungkinkan untuk dilakukanya pembelajaran daring/online. Menurut narasumber terdapat 3 alasan mengapa pembelajaran di SDN Pulo Panjang berbentuk home visit, pertama karna sebagian besar orang tua peserta didik tidak memiliki handphone sebagai fasilitas pembelajaran secara daring, kedua sekalipun ada yang memiliki handphone pastinya membutuhkan kouta untuk mengakses pembelajaran daring, dan yang ketiga yang lebih penting mengapa di SD ini melakukan pembelajaran home visit karna akses jaringan yang sangat buruk, di daerah ini belum memiliki akses jaringan yang memadai seperti dikota, artinya susah sinyal jadi pembelajaran home visit inilah yang menjadi inisiatif untuk dilakukan di SDN Pulo Panjang. Tujuan dari pembelajaran ini karmn memang agar terus bisa berjalan kegiatan belajar dan pembelajarn pembelajaran.

Inisiatif pembelajaran seperti ini bermula dari para dewan guru yang telah mempertimbangkan yang pada akhirnya mengajukan kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah mengajukan kepada pengawas. Menurut narasumber pembelajaran home visit diberi izin akan tetapi dengan syarat-syarat tertentu seperti harus mengikuti protocol kesehatan, dengan menjaga jarak, menggunakan masker dan memakai pencuci tangan. Dan menurut beliau sebenarnya didaerah Pulo Panjang bisa saja untuk melakukan tatap muka karna memang daerahnya di tengah laut, jarang dijangkau orang luar banyak bisa saja melakukannya. Namun karna harus mengikuti aturan pemerintah jadi kami tidak bisa melakukannya, dan juga tempat sekolah belum sepenuhnya memadai untuk melakukan pembelajarn tatap muka, sekolah belum memiliki alat semprot desinfektan contohnya, selebihnya seperti tempatr cuci tangan itu sudah ada. Jadi pelaksanaan pembelajaran home visit inilah yang menjadi pilihan agar pembelajaran terus berjalan meski di era pandemi.

Kesiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran juga bisa dilihat dari bagaimana kedisiplinan guru, dilihat dari pola rutinitas keseharian gurunya, dan ibu latifah ini sebelum melakukan pembelajaran selalu sudah mempersiapkan segala sesuatu yang perlu untuk persiapan. Seperti pembelajaran home visit seperti ini ibu latifah sudah mempersiapkan tempatnya dengan bersih dan rapih, jadi kietika peserta didik sampai kerumah semuanya telah siap. Termasuk dari kesiapan ibu latifahnya sendiri, beliau mengatakan bahwa sebelum pembelajaran semuanya telah dipersiapkan mulai dari diri

beliau, dengan kerapian, dari buku-buku yang akan dijadikan sumber belajar, dari media yang akan dipergunakan semuanya telah siap ditempat.

Ibu latifah menyampaikan materi beliau selalu mengaitkan segala materi pembelajaran dengan dengan kehidupan yang pernah dialami secara nyata oleh peserta didik. Yang diharapkan nantinya peserta didik mampu menghubungkan, mengaitkan dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi pembelajaran selain dengan mengaitkan realita di kehidupan nyata ibu latifah juga menyediakan sumber belajar atau media yang memadai, yang diharapkan apa yang diajarkan sesuai dengan harapan.

Jadwal waktu kegiatan pembelajarn home visit berbeda dengan kegiatan pembelajaran tatap muka langsung. Ketika kegiatan pembeajaran tatap muka langsung itu anak murid semuanya melakukan pembelajaran diwaktu yang sama. Sedangkan dalam kegioatan pembelajaran home vsit peserta didik itu dibagi menjadi kelompok-kelompok. Dan ketika kegiatan pembelajaran tatap muka langsung waktu pembelajarannya hingga dalam kurun waktu 4 jam, namun kegiatan pembelajaran home visit hanya dilakukan selama 2 jam.

Dan untuk tempat yang dijadikan tempat belajar adalah rumah gurunya masing-masing, karna pengajuan pada pengawas kegiatan pembelajaran home visit dilakukan dirumah gurunya, bukan gurunya yang datang ke rumah muridnya.

Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan

Kemampuan guru dalam proses penyampaian materi pada pembelajaran home visit

Dengan melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam proses penyampaian materi pada pembelajaran home visit, yaitu : (1) kemampuan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik pada pembelajaran home visit (2) kemampuan mengelola kelas dengan baik (3) kemampuan memberikan motivasi dan semangat belajar pada siswa pada pembelajaran home visit (4) melatih disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam pembelajaran home visit (5) kemampuan menciptakan persaingan dan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran home visit.

Dalam aspek kemampuan guru yang kami teliti pada ibu latifah sudah mampu memenuhi kemampuan-kemampuan yang diharapkan. Hal ini dikarnakan ibu latifah memang sudah menjadi guru yang senior dan memiliki pengalaman yang banyak dalam dunia pendidikan. dalam hal ini ibu latifah sudah mampu memilih strategi, metode, serta media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mempermudah dalam menyampaikan materi agar memenuhi tujuan pembelajaran itu sendiri. selain itu ibu latifah mampu menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik dikarnakan pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya, dan ibu latifah mampu menjadikan pembelajaran home visit tidak begitu buruk dikala pandemi.

Seperti yang dikatakan oleh Moch Uzer Usman (2013:27) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat – sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Hasil atau respon peserta didik dalam pembelajaran Home Visit

Berdasarkan pemaparan data di atas, beberapa ahli berpendapat di antaranya Menurut Kamaruddin Haji Husin yang dikutip kembali oleh Suparlan (2008:37) mengartikan peran guru dalam 9 aspek, yaitu sebagai (1) pendidik, (2) pengajar, (3) fasilitator, (4) pembimbing, (5) pelayan, (6) perancang, (7) pengelola, (8) innovator, (9) penilai. Senada

dengan pendapat di atas, pendapat lain disampaikan oleh D. Koswara dan Halimah (2008:6) guru sebagai pendidik memiliki peran sebagai berikut:

1. Komunikator, yaitu mengajar ilmu dan keterampilan kepada peserta didik.
2. Fasilitator, sebagai pelancar proses pembelajaran.
3. Motivator, menumbuhkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar secara terus – menerus.
4. Administrator, melaksanakan tugas – tugas administrasi kelas.
5. Konselor, membimbing peserta didik yang kesulitan, khususnya dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat diartikan bahwa tugas guru bukan hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja namun tugas guru lebih kepada memberikan fasilitas pada siswa untuk mengembangkan potensinya. Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah disesuaikan dengan teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu Latifah sudah mampu Menyediakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, Beliau mengatakan bahwa di dalam kelas terdapat siswa yang kurang aktif, siswa yang memang anaknya diam, diam belajarnya juga. Selain anak yang kurang aktif, terdapat anak yang aktif juga, bahkan terdapat anak yang aktifnya luar biasa. Sehingga, sebagai peran tenaga pendidik yang baik guru harus memberikan solusi untuk peserta didik yang memiliki kekurangan, seperti kurang aktif ketika proses pembelajaran, kurang konsentrasi, atau kebutuhan peserta didik lainnya dalam melaksanakan proses belajar dikelas. Guru mengatakan bahwa biasanya, untuk menstimulus anak yang kurang aktif, guru menyuruh siswa tersebut duduk dipaling depan, lalu sering guru panggil untuk menjawab pertanyaan, sering disuruh membaca dan bercerita untuk lebih aktif. Guru mengajak siswa untuk bertanya, saling berkomunikasi. Selain guru, tentunya peran orang tua juga penting untuk menstimulus siswa agar lebih aktif. Sehingga guru juga harus bekerja sama dengan orang tua agar ketika siswa dirumah, siswa lebih dibimbing lagi.

Selain memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pengarah, dan pelatih ketika sedang dalam proses pembelajaran, guru juga berperan untuk membimbing serta memberi motivasi kepada siswa ketika siswa mengalami kegagalan, atau ketika siswa tidak percaya diri atas potensi yang dia miliki. Guru harus membimbing siswa agar semangat siswa tidak menurun dan siswa kembali lagi mau untuk memperbaiki sehingga siswa mendapatkan hasil yang sempurna.

Dari teori yang sudah di paparkan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa tugas seorang guru ialah harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dari diri siswa yang baik fisik maupun sosial. Keterampilan guru dalam memahami cara untuk mengembangkan potensi peserta didik sangat penting membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa latifaj cukup mengetahui cara untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga siswa semangat untuk mencoba terus menerus sampai berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan teori ahli dan pemaparan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa antara teori ahli dengan yang terjadi di lapangan khususnya di SDN Pulo Panjang yang kami teliti memperoleh data yang hampir sama. Bahwa proses penyampaian materi dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran home visit cukup baik. Hal ini ditandai dengan siswa yang ditandai dengan pemahaman peserta didik lebih terlihat dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung disekolah. Namun yang menjadi kekurangan dalam hal tersebut adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran ini. Para pihak yang seharusnya menjadi penopang dalam pembelajaran ini belum memberikan kontribusi apapun pada sekolah pedalaman.

Kemudian untuk hasil dari proses pembelajaran home visit ini. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran seperti ini memang bagus, karna dengan pembelajaran seperti ini anak

lebih terkontrol oleh guru. Dan guru memiliki kemudahan untuk melakukan pendekan dengan kegiatan home visit seperti ini.

Setelah itu untuk kemampuan guru dari kami teliti. Ibu latifah ini memang sudah lebih dari cukup menjadi guru yang profesional karna memang dalam dunia pendidikan sebagai guru beliau sudah lama. Jadi kemampuan yang dimilikinya cukup banyak dan bagus, terlebih sebenarnya apabila di fasilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwita Konita Dian, *Pengaruh Home Visit dan Motivasi belajar Terhadap hasil belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda*, 2018, Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 20 Nomor 01
- Echols J. M., Shadily H. 2010. *Kamus Inggris Indonesia-An English Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. XIX.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lampung: Gre Publishing
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT bumi Aksara
- Hidayat Isnu. 2019. *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press
- Jihad Asep, Dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Maesaroh Siti, 2013, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 NNo. 1
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya 132.
- Nahdi khirjan. 2021. *Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown b bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur*, Volume 5 Issue 1 Pages 177-186
- Novia dkk, 2008, *Penerapan Teknologi Pembuatan Awetan Botani Sebagai Upaya Pemenuhan Media Biologi Dalam Proses Belajar Mengajar Biologi Bagi Guru-guru SMA dan Madrasah Aliyah di Lamongan*. Vol. 9, No. 1, hal. 1 – 9
- Pane, A. 2017. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. IAIN Padangsidimpuan, 03(2), pp. 333-352
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfa Beta
- Sari Nurdiyah Permata, 2019, *evaluasi peserta didik menggunakan Kunjungan rumah atau home visit*, P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615- 036
- Satmoko, B.S. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?!*. Jogjakarta: Diva Press
- Sukardi D. K. 2000. *Pengantar dan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sumhaji, 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam*, II (2), Pp. 30-46
- Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syifa lailatus Vol 6 (2020): *Conference of Management of Islamic Education Leadership in The Era of Revolution 4.0*
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Arr Ruzz Media
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana 19
- Winkel, Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group) hal 15